

SIKAP SUAMI TENTANG PERAN GANDA ISTRI

(Studi di Desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu)



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana sosial (S.Sos)**

Oleh :

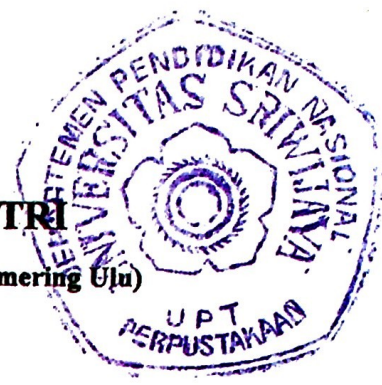
Nur Rahman Affandi

07023102018

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2009

S
306.872 07
App
SPP
C-090204
2009



SIKAP SUAMI TENTANG PERAN GANDA ISTRI

(Studi di Desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu)



-18199
-18644

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana sosial (S.Sos)

Oleh :

Nur Rahman Affandi

07023102018

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2009

SIKAP SUAMI TENTANG PERAN GANDA ISTRI

(STUDI DI DESA SUKAJADI KECAMATAN BATURAJA TIMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ULU)

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 4 Januari 2009 dan dinyatakan telah berhasil

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. Tri Agus Susanto, M.S

NIP : 131 126 818

Ketua



Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si

NIP : 131 476 136

Anggota



Drs. Mulyanto, MA

NIP : 131 288 647

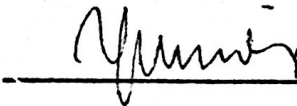
Anggota



Dra. Yunindyawati, S.Sos, M.Si

NIP : 131 255 115

Anggota



Inderalaya, 4 Januari 2009

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan,



Dr. H. Slamet Widodo, M.S, M.M

NIP : 131 467 170

LEMBAR PENGESAHAN

Sikap Suami Tentang Peran Ganda Istri

(Studi di Desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu)



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat dalam mencapai Derajat Sarjana Strata 1 Ilmu Sosial

Oleh :

Nur Rahman Affandi

07023102018

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 19 Januari 2009

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Tri Agus Susanto, M.S.

NIP : 131 126 818



Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si

NIP : 131 476 136

Motto :

- *Sikap kepercayaan dan mental yang positif meningkatkan motivasi optimisme yang akan menghasilkan nilai positif pula.*
- *Tersenyumlah, maka dunia akan tersenyum kepada mu.*
- *Ada hikmah dibalik semua masalah dan cobaan, ALLAH SWT Maha Adil dan Maha Penyayang Kepada Umatnya.*
- *No matter how talented you are, alone you can't change the world.*

L. Lawliet.

Death Note 3.

- *Imagination is more important than knowledge.*

Albert Einstein.

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. *Ku (Alm), Bapak & Ibu*
2. *Keluarga Besar ku*
3. *Tenaga pendidiknya*
4. *Orang yang ku cintai*
5. *Sahabat-sahabatku*
6. *Almamatorku*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH AWT, karena berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Sikap Suami Tentang Peran Ganda Istri Studi di desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu”. Secara spesifik penelitian ini mengkaji masalah sikap suami yang memiliki istri yang bekerja pada sektor publik dan sektor domestik.

Tak dapat dipungkiri bahwa selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang memberikan sumbangsih baik berupa moril maupun materil kepada penulis, untuk itu secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Slamet Widodo, MS. MM Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Meryanti, S.Sos dan ibu Safira Soraida, S.Sos Selaku pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan masukan selama perkuliahan.
4. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, M.S Selaku pembimbing pertama, yang telah banyak membantu, memotivasi, meluangkan waktunya dan telah sangat sabar dengan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi.

5. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.si Selaku pembimbing kedua, yang telah banyak membantu, memotivasi, meluangkan waktunya dan telah sangat sabar dengan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu dan Bapak Dosen FISIP UNSRI Jurusan Sosiologi, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar mengajar di kampus FISIP. Mewakili keluarga besar, saya ucapkan terima kasih.
7. Ibu dan Bapak Karyawan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih atas bantuannya selama ini kepada penulis.
8. Untuk Almarhum Ibu Sri Sumiarsih, dan ke dua orang tua ku, bapak dan ibu ku yang kusayangi yang telah membesarkan ku dengan kasih sayang dan kesabaran sampai sekarang, penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih buat semua dukungan dalam kehidupan ku ini, semangat, dan doa-doa yang tidak pernah putus untuk anak mu ini. Sehingga penulis bisa menjadi orang yang kuat, sabar, tabah dan mengerti arti kehidupan ini.
9. Mbah kakung (Alm) dan mbah putri baturaja (Alm), mbah kakung (Alm) dan mbah putri jawa yang selalu kusayangi, terima kasih untuk semua doa, nasehat, bimbingan, dukungan dan semangat kepada penulis selama ini, sehingga penulis bisa menjadi orang yang tegar, kuat dan sabar dalam menjalani hidup ini.

10. Untuk saudaraku (Ade Prabowo, Fenty Tri Hidayati), keponakanku (Rossi, Ryan Rahman Hakim, Oky, Arif, Danu, Faisal, Dilla, Xenna, Gina, Faza, Harfi, Nouval, Zalfa, dan Daffa) yang selalu ku sayangi, terima kasih atas dukungan motivasi, semangat dan kebersamaan yang telah di berikan selama ini.
11. Untuk Keluarga besarku (Om Santo dan Tante Aan, Om Duki, Om Yono dan Mba yuni, Om Indra dan Mba Rini, Om Mamet dan keluarga, Om Mukmin dan bu Ummi, Om Adam dan Bu Arien, Om Aries dan Bu Dewi, Bude Nur, Mas Abadi dan istri, Mas moulan dan Mba Anik, Pakde Edi dan Bude Ika, Mas Muh dan keluarga), terima kasih buat dukungan, dan motivasi, sehingga penulis bisa mengerti apa arti hidup dan bagaimana menjalani kehidupan ini dengan tetap tersenyum dan tetap semangat.. Terutama buat Om Budi ku dan tante Yanti, penulis sangat banyak berterima kasih banyak atas spirit, semangat dan dukungan baik dalam segi moril dan dalam segi materiil.
12. Sahabat-sahabat terbaikku yang telah kuanggap keluarga ku sendiri : Yahya Deka dan Rea, Agus, Wawan, Rahmat, Joni, Arief Sos '03, P-Girl Sos '05 (Shinta, Ella, Ana, Mella, Enciem), Gulu, Benk "Sakura Distric" (Kambangiwak.net), Coky Myung, Liet, Ox dilla, Astri, Kyai, Rico AWS, Jefri, Ade, Boy, Fandu, Wahyu, Pak Cik, Okky kiting, Detta, Imam, Galaticos Band, Virjin Band dan berserta keluarga. Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas spirit motivasi, dan kebersamaan selama ini dalam suka dan duka.

13. Teman-teman seperjuangan : Ardi, Keke, Baim, Bembi, Biko, Joel, Indira, Lidya, Yudi, Faisal, Elin, Balkis, Maurin, Febti, terima kasih atas bantuan, kebersamaan dan motivasinya.
14. Teman-teman dalam kompleks KPR PT.SB Sukajadi Baturaja : Oky Purwana, Yayang, Prama, Dede, Amhar, Merlin, Olva, Neta, Dian. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas semangat, motivasi, dan kebersamaan selama ini.
15. Teman-teman dalam kompleks Kos Pemandokan AWS Indralaya : Rico, Joko, Dodi, Raden Ziky, Ijul, Ruli, Dico, Ottong, Jeffri Sos '07, Oji dan Tedy, terima kasih atas dukungan dan semangat serta kebersamaan selama ini.
16. Semua teman-teman di Kampus FISIP UNSRI Indralaya dan Kampus lain dari angkatan 2002 sampai dengan angkatan 2007 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
17. Camfrogger Indonesia, di Room Indonesia Show Time, Cyber dll. The_bandit_boy, Juragan_djengkol, Boni_Badboy, Mrgnda, Shidoso, Mazze, Echadisini, Bebek_bali, Batam_mania, Abayamin, Vicky24, Anang_bonel, Bandot_tua, Cagnet, Q_cute, Seroja,dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Thanks buat kebersamaan dalam berbagi banyak hal yang menambah pengalaman dan pengetahuan tentang dunia maya.

18. Buat Dd' Neiy ku yang selalu tidak capek-capeknya untuk mengingatkan ,
memberi motivasi, semangat dan spirit baik dalam lisan dan doa-doanya
kepada penulis setiap saat. Dan Akhirnya maz selesai juga neiy...

Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya, atas perhatianmu, kasih
sayangmu untuk diriku disetiap waktu.

19. Untuk seluruh informan yang telah bersedia diwawancarai, terima kasih
banyak telah meluangkan waktunya untuk saya.

Akhirnya penulis hanya bias memanjatkan doa semoga Allah SWT dapat
membalas segala kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis semoga
skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Palembang, Januari 2009

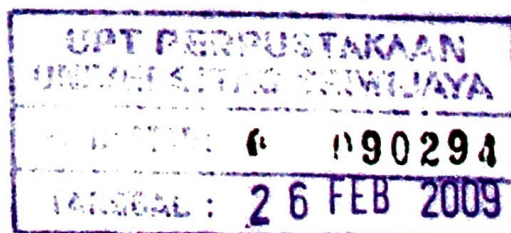
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pengukuhan	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Bagan	xv
Daftar Grafik	xvi
Abstrak	xvii

Bab I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Kerangka Pikir Penelitian	8
1.5 Metode Penelitian	17
1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian	17



1.5.2 Lokasi Penelitian	18
1.5.3 Unit Analisa	19
1.5.4 Informan Penelitian	19
1.5.5 Data dan Sumber Data	21
1.6 Teknik Pengumpulan Data	21
1.6.1 Observasi	21
1.6.2 Wawancara Mendalam	22
1.7 Teknik Analisis Data	23
1.8 Sistematika Penulisan	24

Bab II. Tinjauan Pustaka

A. Sikap Suami	25
1. Pengertian Sikap	25
2. Komponen Sikap	26
3. Macam-macam Sikap	26
4. Pembentukan dan perubahan sikap	28
B. Sikap Suami dalam Patriarki	30
C. Peran Ganda Istri	36

Bab III. Deskripsi Data

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	54
3.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54

3.1.1.1. Kabupaten Ogan Komering Ulu	54
1. Sejarah	54
2. Pemekaran Kabupaten	55
3. Letak geografis	56
4. Keadaan Alam	56
5. Fisik Wilayah	57
6. Penduduk dan Tenaga Kerja	58
6.1 Penduduk	58
6.2 Budaya	61
6.3 Tenaga Kerja	62
3.1.1.2. Kecamatan Baturaja Timur	62
3.1.1.3. Desa Sukajadi	68
1. Keadaan Umum Desa Sukajadi	68
2. Sejarah Desa Sukajadi	68

Bab IV. Analisis dan Interpretasi Data

4.1 Sikap Suami tentang Peran Ganda Istri	73
4.1.1 Sikap Suami dalam Mendukung Peran Ganda Istri	74
4.1.2 Sikap Suami dalam Kurang Mendukung Peran Ganda Istri	79
4.2 Faktor yang mempengaruhi Sikap Suami tentang Peran Ganda Istri...	83
4.2.1. Faktor Internal yang mempengaruhi Sikap Suami tentang Peran Ganda Istri	83

4.2.2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi Sikap Suami tentang Peran Ganda Istri	84
4.2.2.1 Faktor Sosial Budaya yang mempengaruhi Sikap Suami tentang Peran Ganda Istri	85
4.2.2.2 Faktor Ekonomi yang mempengaruhi Sikap Suami tentang Perang Ganga Istri	87
4.2.2.3 Faktor Pengetahuan, Situasi, Pengalaman, Perkembangan, Hambatan dan Dorongan yang mem- Pengaruhi Sikap Suami Tentang Peran Ganda Istri	88
Bab V. Penutup	
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan	20
Tabel 1.2 Daftar Informan Kunci	20
Tabel 3.1 Kabupaten Ogan Komering Ulu Setelah Pemekaran	56
Tabel 3.2 Kependudukan / Demografi Kabupaten OKU.....	60
Tabel 3.3 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok umur Kec. Baturaja	
Timur 4 s/d 74 tahun. Mei 2007	64
Tabel 3.4 Kependudukan Berdasarkan Pendidikan di Kec. Baturaja	
Timur. Mei 2007	65
Tabel 3.5 Struktur penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Kec. Baturaja	
Timur. Mei 2007	66
Tabel 3.6 Data Penduduk Dalam Rumah Tangga dan Status Rumah	
Tangga Kec. Baturaja Timur. Mei 2007	67
Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Umur dan Jenis Kelamin	
Pada Desa Sukajadi. Umur 4 s/d 60 tahun. Juli 2007	71
Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	
Dan Jenis Kelamin Desa Sukajadi. Bulan juli 2007	71
Tabel 3.9 Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Lapangan Kerja Desa	
Sukajadi. Bulan Juli 2007	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Teori Aksi Weber	11
Bagan 1.2 Terbentuknya Sikap	13
Bagan 1.3 Bagan Persepsi	14



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Luas Kecamatan Dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu 58

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Sikap Suami Tentang Peran Ganda Istri studi di Desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering ulu”, yang mengangkat permasalahan Sikap Suami dalam keluarga yang memiliki istri bekerja pada sektor publik dan sektor domestik dan faktor apa saja yang mempengaruhi sikap suami tentang peran ganda istri pada desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikap suami tentang peran ganda istri dan faktor apa saja yang mempengaruhi sikap suami tentang peran ganda istri di desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur.

Penelitian ini dilakukan karena seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan sistem informasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi membuat peran perempuan di akui dalam segala bidang. Dalam hal ini perempuan memiliki peran pembangunan dalam berbagai bidang segi kehidupan dengan melihat sikap suami tentang peran ganda istri dan faktornya diharapkan bisa mengetahui bagaimana dalam sisi keluarga sebagai sub unit terkecil dalam masyarakat suami bisa memberikan dukungan atau malah diskriminasi, subordinasi dan pembebanan ganda bagi istri. Dengan penelitian ini di tujukan bahwa bagaimana keseimbangan dan kesetaraan gender terbentuk dalam masyarakat, khusus dalam masyarakat desa sukajadi kecamatan baturaja timur kabupaten ogan komering ulu. Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya ilmu sosiologi, dalam mengkaji dan memahami serta dapat memberikan masukan ataupun sumbangan sebagai bahan rujukan bagi studi lanjutan dalam mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan berbagai dimensi yang berkaitan dengan sikap suami tentang peran ganda istri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang sifat deskriptif analisis, jenis penelitian ini adalah studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam serta dengan melakukan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suami setuju terhadap peran ganda istri asalkan dia bisa membagi waktu antara pekerjaannya dan pekerjaan di sektor domestik. Suami mempunyai ketakutan tersendiri berlatar belakang pada kondisi rumah yang tidak terurus dan anak-anak yang tidak terkontrol dengan baik. Keadaan masyarakat telah banyak berubah seiring perkembangan zaman yang ada. Dan rata-rata perempuan bekerja karena untuk mempermudah kehidupannya dan mengembangkan kreatifitas dan kemampuannya di sektor publik. Sikap suami banyak dipengaruhi dengan berkembangnya pola pikir, pengetahuan yang ada.

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam sikap suami tentang peran ganda istri adalah alasan terbantuan dari segi ekonomi dan penghasilan merupakan alasan yang banyak ditemui pada suami yang memiliki istri dalam melihat peran ganda yang dilakukan istri.

Kata Kunci : Sikap Suami, Peran Ganda Istri

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sub sistem (unit) kelembagaan terkecil yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Semua individu yang ada dalam masyarakat berangkat dari sistem sosial keluarga, selain itu keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang paling kuat daya tahannya karena mampu mengendalikan individu secara terus-menerus. Hal ini penting mengingat keluarga berfungsi sebagai pengantar kepada masyarakat besar.

Dalam membicarakan sebuah keluarga, asosiasinya langsung tertuju pada suami-istri, anak, ikatan perkawinan, dan ikatan darah. Bentuk keluarga yang paling sederhana adalah keluarga batih atau keluarga inti. Keluarga batih terdiri dari ayah atau suami, ibu atau istri, dan anak-anak (belum menikah) yang merupakan satu kegiatan sosial yang berlaku secara langsung, erat dan kekal. Sebuah keluarga terbentuk dari sebuah ikatan perkawinan antara dua individu yaitu laki-laki dan perempuan yang dilandasi oleh rasa cinta kasih, sayang, kepercayaan dan *sharing* yaitu saling menghargai diantara kedua belah pihak ; keseimbangan gender, yang bertujuan untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis.

Menurut pandangan tradisional “Ada perbedaan biologis dan emosional antara laki-laki dan perempuan” (Arif Budiman, 1982:2). Umumnya laki-laki lebih kuat,

aktif dan agresif sehingga wajar apabila laki-laki melakukan pekerjaan luar rumah untuk menghidupi keluarganya, sedangkan perempuan lebih lembut sehingga wajar apabila ia melakukan pekerjaan di dalam rumah untuk mengasuh anak, mengurus rumah dan mengurus suaminya. Hal tersebut dapat dilihat pada masyarakat yang menganut sistem kekerabatan patriarkat yaitu kekerabatan yang diambil dari pihak ayah, peran suami sangat dominan terhadap semua kegiatan istrinya baik kegiatan yang dilakukan di rumah maupun kegiatan di luar rumah. Dalam memperhatikan pembagian kerja atau peranan laki-laki dan perempuan seperti dijelaskan di atas terasa kurang adil, sebab dunia perempuan hanya sekedar dapur, mengurus rumah tangga dan anak-anak saja tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Pujiwati Soejogjo (1983:87) bahwa "Peranan perempuan menyangkut peranan dalam mencari nafkah, pekerjaan rumah tangga dan berbagai peranan yang berhubungan dengan masyarakat". Artinya yaitu, sebagai ibu rumah tangga diharapkan mempunyai peran untuk memberikan kasih sayang, tempat mencurahkan isi hati, serta mengatur keperluan rumah tangga, sedangkan sebagai pencari nafkah perempuan diharapkan dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tanpa mengenyampingkan perannya sebagai ibu rumah tangga. Sebagai anggota masyarakat perempuan juga diharapkan untuk mampu menyalurkan potensi yang ada pada dirinya untuk kepentingan masyarakat yang ada di sekitarnya. Tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa peran ganda yang dilakukan seorang istri tertentu mendapat sikap dan reaksi dari suami yang bisa mempengaruhi kehidupan dalam

keluarga, mempengaruhi hubungan suami-istri dan hubungan orang tua dengan anak-anak, antara lain dalam hal pembagian tugas dan fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh setiap anggota keluarga.

Dalam membicarakan tentang suami yang memiliki istri berperan ganda, Maryorie Hansen Sheavitz (1989 : 97) berpendapat bahwa "Para suami yang tidak memiliki anak umumnya lebih mudah untuk menerima istrinya untuk berkerja. Penghasilan tambahan karena pekerjaan istrinya itu dapat dihargai, dan selama pekerjaan istrinya tidak mempengaruhi hidup perkawinan mereka, umumnya pria itu cukup puas dengan situasi itu".

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa, seorang suami yang belum memiliki anak cenderung untuk menyetujui istri berperan ganda, karena apabila istri yang berperan ganda telah memiliki anak tentunya banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah pengasuhan anak. Hal inilah yang terjadi dalam lingkup keluarga pada masyarakat Desa Sukajadi, selain itu bahwa faktor sebagai pencari penghasilan tambahan juga merupakan hal yang diperhatikan oleh suami dalam menyetujui istri untuk berperan ganda, karena dengan penghasilan tambahan tersebut keperluan keluarga dapat tercukupi, tentunya selama peran ganda istri tidak merubah pola hubungan suami istri dalam kehidupan perkawinan mereka.

Selanjutnya dijelaskan juga bahwa "Problem baru muncul bila seorang pria harus menerima kenyataan bahwa istrinya tiba-tiba lebih sukses dari pada dirinya, baik dari arti keuangan, status sosial, dan perbedaan kesuksesan ini lebih dialaminya sehingga dirinya merasa gagal dari istrinya".

Dengan meningkatnya peran wanita sebagai pencari nafkah keluarga dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga (*Family Status Production*), maka bertambah pula masalah yang muncul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, perhatian, sehingga kalau peran yang satu dilakukan dengan baik, maka yang lain timbullah konflik peran. Konflik peran itu terjadi apabila yang bekerja adalah ibu rumah tangga yang mempunyai anak dan masih membutuhkan pengasuhan fisik maupun rohaniyah.

Konflik lain yang timbul adalah akibat adanya perubahan pola hubungan suami istri. Seorang yang masih menjadi ibu rumah tangga dan menjadi pencari nafkah (berperan ganda) harus memenuhi tugas sebagai ibu rumah tangga dan diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai seorang istri dan sekaligus sebagai pencari nafkah. Dari sini maka dapat dibayangkan konflik peran yang akan terjadi bila tidak ada pengertian dari kedua belah pihak.

Dalam suatu konteks, ada tanggapan yang dikhawatirkan oleh para suami dalam peran ganda istri. Apabila pendapatan istri lebih tinggi dari suami, maka lambat laun kepemimpinan keluarga dapat diambil alih istri, karena dengan kelebihan pendapatan tersebut seorang istri merasa mampu mengatur semua kepentingan rumah tangga tanpa bantuan suami. Lebih dari itu para suami khawatir apabila tanggung jawab dan kepala rumah tangga yang tadinya dipegang oleh suami akan beralih kepada istrinya yang memiliki pendapatan dari peran gandanya di luar rumah. Hal itulah yang dikhawatirkan oleh suami dalam menyikapi peran ganda istri.

Tanggapan suami terhadap peran ganda yang dilakukan oleh istri berbeda-beda karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan tentunya pertimbangan khusus yang biasanya dicerminkan melalui sikap. Faktor tersebut ada dalam diri suami yaitu secara internal dan secara eksternal yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi sikap suami dalam menanggapi peran ganda istri yang terjadi. Anggapan keluarga yang belum mengenal dan mengakui keadilan serta kesetaraan gender, bahwa istri yang berperan ganda (yang memiliki anak) nantinya tidak bisa membagi waktu, yaitu antara waktu untuk pekerjaan dan waktu untuk keluarganya. Misalnya dalam pengasuhan anak, istri tidak dapat lagi mengasuh dan mengontrol anak secara penuh akibatnya pengasuhan anak diserahkan kepada pembantu. Lain halnya bila pada keluarga yang telah mengenal keseimbangan peran antara laki-laki dan perempuan, mereka lebih bisa menyikapi dan menghargai pekerjaan istrinya dengan membagi waktu untuk urusan rumah dan anak-anak. Tentunya ini melalui kesepakatan bersama. Dengan demikian dapat disimpulkan sementara, bahwa sikap suami mempunyai dampak sebagai tolak ukur terhadap kesuksesan peran ganda istri, baik sebagai ibu rumah tangga atau sebagai perempuan yang berkarir.

Dalam ruang lingkupnya, desa Sukajadi merupakan masyarakat sub urban yang masih memiliki dan mempunyai permasalahan keluarga. Peneliti melihat adanya problem peran ganda di desa ini yaitu, bahwa masih terjadi pembagian kerja secara seksual, secara patriarki, selain itu ada istri yang berhenti bekerja karena sikap suami yang tidak mendukung dengan berbagai alasan kepentingan domestik keluarga, serta pandangan tradisional tentang kewajiban istri sebagai

pengatur dan mengurus rumah tangga bukan sebagai pencari nafkah. Hal ini dikarenakan masyarakat desa Sukajadi merupakan masyarakat berkembang dengan masih kuatnya nilai-nilai yang ada pada masyarakat.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti dalam masyarakat desa Sukajadi terlihat, yaitu bahwa masih terjadi pembedaan atau *stereotype* antara laki-laki dan perempuan. Dalam tanda kutip, seorang laki-laki tugasnya hanya berkerja untuk mencari nafkah sedangkan perempuan hanya bertugas untuk mengurus rumah. Kenyataan ini terjadi pada sebagian keluarga desa Sukajadi, dimana kaum perempuan masih dilabelkan bahwa tugas utamanya hanya dalam lingkungan *domestik*. Hal ini tentunya mengakibatkan perempuan tidak bisa berkarir sesuai keinginan dan kemampuan yang dimilikinya.

Seiring dengan perkembangan, perubahan jaman serta pergeseran nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, perempuan kini mempunyai tempat dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk ikut membantu suami dalam hal penambahan pendapatan keluarga, untuk mengembangkan keinginan serta potensi yang dimiliki oleh istri untuk berkerja dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini terjadi karena keseimbangan, kesetaraan serta peran gender antara laki-laki dan perempuan sudah diakui.

1.2. Perumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan di atas mengenai sikap suami yang memiliki istri yang berperan ganda, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Sikap Suami Tentang Peran Ganda Istri di Desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering ulu ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Sikap Suami Tentang Peran Ganda Istri di Desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu ?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sikap suami tentang peran ganda istri di Desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering ulu.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap suami tentang peran ganda istri di Desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering ulu.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka adapun kegunaan penelitian ini yang diharapkan adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang sama dengan penelitian ini.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, memberikan gambaran mahasiswa UNSRI secara keseluruhan mengenai sikap suami terhadap istri yang berperan ganda di desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Ogan Komering Ulu.

3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata- 1 (S1) dalam jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

1.4 Kerangka Pikir Penelitian

Keluarga inti atau batih sebagai kesatuan kerabat yang paling kecil dianggap kesatuan sosial yang paling relevan untuk menganalisa peran perempuan, secara operasional kesatuan "Rumah tangga"-lah yang tepat untuk kesatuan analisa, kedua dasar tersebut memungkinkan menelaah posisi atau status perempuan dalam hubungan laki-laki dan perempuan, dan adanya pelapisan dalam masyarakat mempunyai ciri-ciri, kebutuhan dan persoalan yang sama; tetapi perlu dan mesti menelaahnya dalam pelbagai kelompok atau golongan yang sangat berbeda satu dengan lain. Keanekaragaman ini terutama pada perbedaan dalam kekayaan, pendapatan, pendidikan, pengalaman pribadi, pengaruh dari luar. Boserup, 1970 mengatakan bahwa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

maka perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam segala bidang kehidupan. Hal ini membuat perempuan mempunyai kesempatan bersaing dalam segala bidang kehidupan. Dalam bidang pekerjaan, perempuan sejajar dengan laki-laki. Terlebih lagi pada jaman modernisasi seperti sekarang ini, peran ibu dalam kehidupan berkeluarga bisa dikatakan sudah tidak berperan ganda lagi melainkan sudah pada jajaran multiperan yang mencakup sektor domestik, publik, dan masyarakat. Misalnya saja seorang perempuan yang sebagai ibu rumah tangga, bekerja, dan mempunyai peran dalam masyarakat yaitu sebagai limpahan jabatan dari suami, contohnya adalah ibu darma wanita. Tetapi dalam penelitian ini hanya akan menjelaskan dan yang diteliti hanya mencakup pada sektor domestik dan publik saja.

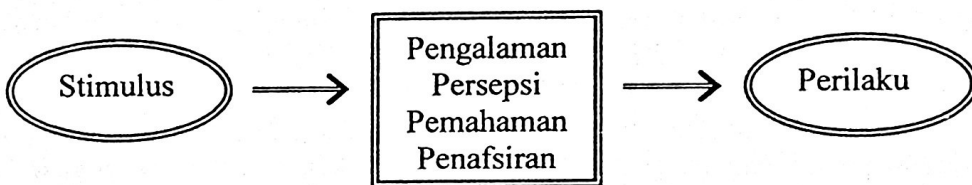
Semua anggota keluarga tentu mempunyai hak dan kewajiban didalam keluarga, diantaranya suami sebagai pencari nafkah, istri sebagai ibu rumah tangga yang mengatur segala macam keperluan keluarga, dan anak berkewajiban membantu orang tua. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi. Terlebih, apabila dalam suatu lingkup keluarga yang suami-istrinya bekerja, tentunya semua hak dan kewajiban dapat dibagi, sehingga keseimbangan dan keadilan dapat berjalan, tentunya dalam upaya membentuk keluarga yang harmonis. Hal ini sesuai yang diungkapkan Pareto dan Durkheim, Parson dalam sintesa baru mengenai pola aksi manusia yang disebut *Voluntaristic Theory of Action* atau "teori aksi sukarela". Ia menganggap bahwa individu bertindak karena adanya proses keputusan subjektif yang dilakukan secara sukarela. Proses pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu

normatif dan situasional. Faktor-faktor normatif dan situasional ini melekat dalam benak individu (internalisasi norma atau nilai), sehingga dalam melakukan aksinya, tidak ada faktor pemaksaan, karena seorang aktor akan melakukannya dengan sukarela. Sebagai contoh, apabila seorang ibu mempunyai pandangan bahwa adalah suatu tindakan yang terpuji apabila ia dapat menyusui anaknya sampai 2 tahun, maka pandangan ini akan mempengaruhi aksinya untuk tetap menyusui anaknya. Walaupun dalam kaca mata utilitarian, tindakan ibu tersebut dapat merugikan karirnya dalam bidang publik, namun si ibu tetap menyusui anaknya dengan sukarela dan senang hati.

Selain dari pada itu, dalam melihat peran ganda yang dilakukan istri, sikap merupakan tindakan yang sadar dilakukan suami. Sikap yang dicerminkan dalam tindakan individu ini merupakan tindakan yang rasional yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Bagi Weber, konsep rasionalitas merupakan kunci suatu analisis objektif mengenai arti-arti subjektif dan juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. (Johnson, Paul Doyle, 1986: 219). Dalam hal ini sikap dan perilaku mempunyai hubungan satu dengan lainnya. Myers (1983), berpendapat bahwa perilaku itu merupakan sesuatu yang akan kena banyak pengaruh dari lingkungan. Demikian dengan sikap yang diekspresikan (*expressed attitudes*) juga merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Sedangkan *expressed attitudes* adalah merupakan perilaku. Orang tidak dapat mengukur sikap secara langsung, maka yang diukur adalah sikap yang nampak, dan sikap yang nampak adalah juga perilaku. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan

yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan (Jhonson, Paul Doyle, 1986 : 120). Tindakan tersebut dapat dinyatakan sikap melalui perilaku tindakan yang dilakukan suami dalam melihat peran ganda yang dilakukan istri. Berikut bagan dari teori Weber yang melihat bagaimana perilaku terbentuk.

Bagan 1.1
Teori Aksi Weber



Sumber : Bagan teori aksi Weber (Yunindyawati 2004 : 19)

Peneliti dalam hal ini ingin melihat sikap suami yang nampak melalui perilaku yang ada yang berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu dalam melihat peran ganda yang dilakukan istri. Sikap suami dalam perilaku yang nampak dari peran ganda istri dapat dilihat dalam bagaimana mereka menanggapinya. Dapat berupa dukungan, atau berupa penolakan (tidak mendukung) terhadap keberlangsungan peran ganda istri. Hal ini di perkuat dalam pernyataan La Piere (dalam Allen, Guy dan Edgky, 1980) yang mengatakan dalam memandang sikap sebagai respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sikap juga diartikan sebagai perasaan mendukung (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) terhadap suatu objek tertentu (Berkowitz, 1972).

Sikap suami tentang peran ganda istri bisa terjadi atas dasar stimulus dalam berbagai tindakan yang di lakukan dalam kehidupan berkeluarga baik itu berupa sikap yang di nampakan melalui tindakan mendukung atau tidak mendukung, dapat dilihat dari berbagai teori yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Dorongan (*drive theory*).

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa individu bergerak atas dasar dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. misalnya saja dorongan dari segi kebutuhan ekonomi, masyarakat, keluarga, norma, pengetahuan, dan lain-lain. Dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan individu yang mendorong individu bersikap dalam berperilaku. Bila individu itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri individu itu. Bila individu berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan tersebut. Karena itu teori ini menurut Hull (lih. Crider, 1983; Hergenhahn, 1976) juga disebut teori *drive reduction*.

2. Sebab-sebab (*teori atribusi*).

Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku individu. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap, dsb) ataukah oleh keadaan eksternal. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider (lih. Baron dan Byrne, 1984). Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal.

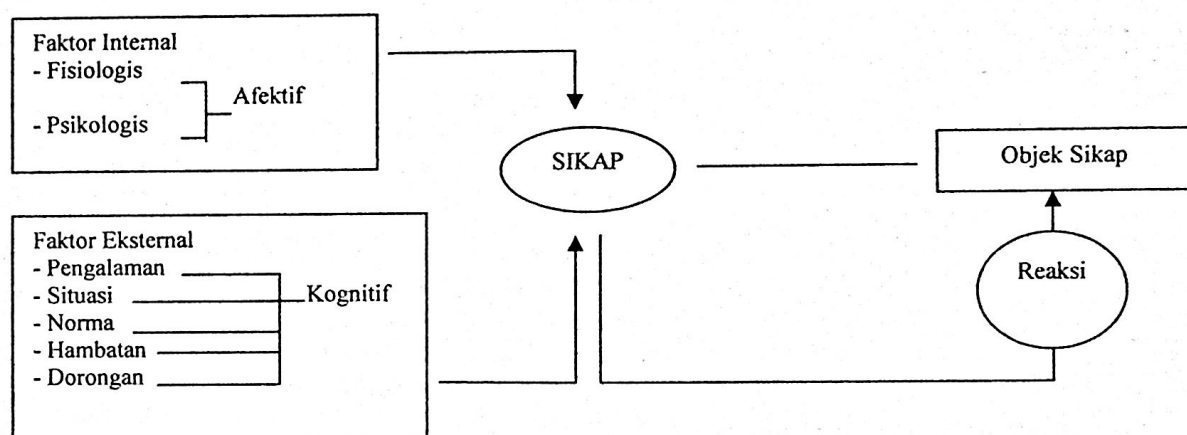
3. Teori Kognitif,

Menjelaskan bagaimana individu harus memilih perilaku yang harus dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Ini yang disebut sebagai model *subjektif expected utility* (SEU) (lih. Fishbein dan Ajzen, 1975). Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berfikir berperan dalam menentukan pemilihannya. Dengan kemampuan berfikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya di samping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak. Dalam model SEU kepentingan pribadi yang menonjol. Tetapi dalam seseorang berperilaku kadang-kadang kepentingan pribadi dapat disingkirkan.

Secara keseluruhan dapat kita lihat bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam diri seorang suami bertindak (melalui sikap) mengenai peran ganda istri, bila kita lihat dan kategorikan maka faktor tersebut meliputi

yaitu faktor yang terbentuk dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu suami tersebut (eksternal). Hal ini terjadi karena sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Dapat kita lihat dalam bagan sikap di berikut ini.

Bagan 1.2
Terbentuknya Sikap

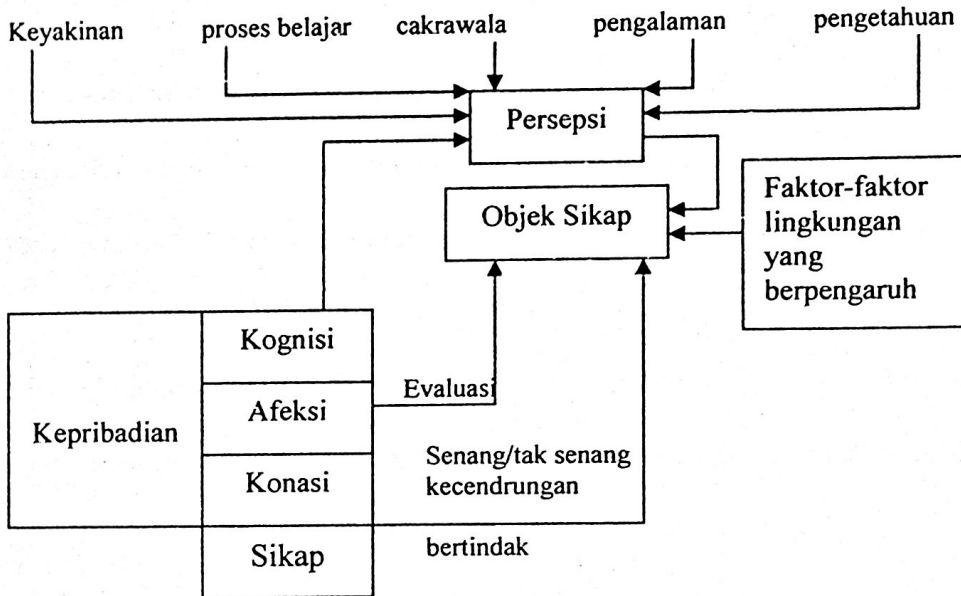


(Psikologi sosial hal 133, Prof. Dr. Bimo Walgito)

Dari bagan tersebut dapat di kemukakan bahwa sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, secara eksternal. Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat. Semuanya ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.

Reaksi yang dapat diberikan individu terhadap objek sikap dapat bersifat positif, tetapi juga dapat bersifat negatif. Bagaimana reaksi yang timbul pada diri individu dapat diikuti dalam bagan berikut ini :

Bagan 1.3
Bagan Persepsi



(Psikologi sosial hal 133, Prof.Dr. Bimo Walgito)

Objek sikap akan dipersepsikan oleh individu, dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam mempersepsikan objek sikap individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, cakrawala, keyakinan, proses belajar, dan hasil proses persepsi ini akan merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai objek sikap, dan ini berkaitan dengan segi kognisi. Afeksi akan mengiringi hasil kognisi terhadap objek sikap sebagai aspek evaluatif, yang dapat bersifat positif atau negatif. Hasil evaluasi aspek afeksi akan mengait segi konasi, yaitu merupakan kesiapan untuk bertindak, kesiapan untuk berperilaku. Keadaan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap objek sikap maupun pada individu yang bersangkutan.

Seperti telah dikemukakan, sikap terbentuk dalam perkembangan individu, karenanya faktor pengalaman individu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan sikap individu yang bersangkutan. Namun demikian pengaruh luar itu sendiri belumlah cukup meyakinkan untuk dapat menimbulkan atau membentuk sikap tersebut, sekalipun diakui faktor pengalaman adalah faktor yang penting. Karena itu dalam pembentukan sikap faktor individu sendiri ikut serta menentukan terbentuknya sikap tersebut. Misal faktor perhatian, norma-norma, sikap-sikap yang telah ada pada individu yang bersangkutan akan memegang peranan yang penting pula dalam rangka apakah sesuatu dari luar itu dapat diterima atau tidak. Karena itu secara garis besar pembentukan atau perubahan sikap itu akan ditentukan oleh dua faktor yang pokok, yaitu faktor individu itu sendiri atau faktor dalam, dan faktor dari luar atau faktor ekstern.

a. Faktor individu itu sendiri atau faktor dalam.

Bagaimana individu menanggapi dunia luarnya bersifat selektif, ini berarti bahwa apa yang datang dari luar tidak semuanya begitu saja diterima, tetapi individu mengadakan seleksi mana yang akan diterima, dan mana yang akan ditolaknya. Hal ini berkaitan erat dengan apa yang telah ada dalam diri individu dalam menanggapi pengaruh dari luar tersebut. Hal ini akan menentukan apakah sesuatu dari luar itu dapat diterima atau tidak, karena itu faktor individu justru merupakan faktor penentu. Bagaimana langkah untuk pembentukan atau pengubahan sikap. Faktor dalam individu dapat merupakan faktor yang terlahir dalam keluarga sendiri. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa pembawaan sifat dan watak dari orang tua dan keluarga yang akan mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap diri individu itu sendiri. Misalnya saja dapat kita lihat sistem kekerabatan dalam budaya dan norma yang berada di masyarakat yang akan secara tidak langsung melekat dalam diri individu itu sendiri karena kebiasaan yang telah diterapkan dalam situasi keluarga. Hal ini dapat di kaitkan dengan sistem kebabakan (Patriarki) dan sistem keluarga lainnya.

b. Faktor luar atau ekstern.

Yang dimaksud dengan faktor luar adalah hal-hal atau keadaan yang ada di luar diri individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Dalam hal ini dapat terjadi dengan langsung, dalam arti adanya

hubungan secara langsung antara individu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Pengalaman, situasi, norma, dan di samping itu dapat secara tidak langsung, yaitu dengan perantaraan alat-alat komunikasi, misal media massa baik yang elektronik maupun yang non-elektronik.

Mengenai sistem kebabakan sendiri dapat dikatakan menjadi tradisi turun-menurun yang didapat individu dalam segi pendidikan keluarga secara tidak langsung. Pemegangan kekuasaan dipegang oleh para bapak (Partiarki) dan masalah kebutuhan hidup sehari-hari biasanya dipegang oleh para ibu. Pada awalnya "patriarki" memiliki pengertian sempit, menunjuk kepada sistem yang secara historis berasal dari hukum Yunani dan Romawi, dimana kepala rumah tangga laki-laki memilik kekuasaan hukum dan ekonomi yang mutlak atas anggota keluarga laki-laki maupun perempuannya yang menjadi tanggungannya berikut budak laki-laki maupun perempuannya. Kadang kala dinyatakan bahwa patriarki, dalam pengertian kata ini, telah berakhir di sebagian besar Eropa Barat dalam abad ke-19 dengan dijaminnya hak-hak kewarganegaraan perempuan, khususnya perempuan yang menikah. Yang muhtahir, istilah "patriarki", mulai digunakan di seluruh dunia untuk menggambarkan dominasi laki-laki atas perempuan dan anak-anak di dalam keluarga dan ini berlanjut kepada dominasi laki-laki dalam semua lingkup kemasyarakatan lainnya. "Patriarki" adalah konsep bahwa laki-laki memegang kekuasaan atas semua peran penting dalam masyarakat, dalam pemerintahan, militer, pendidikan, industri, bisnis, perawatan kesehatan, iklan, agama dan bahwa pada dasarnya perempuan tercabut dari akses terhadap kekuasaan tersebut. Ini tidak lantas berarti bahwa perempuan sama sekali tidak mempunyai kekuasaan, atau sama sekali tidak punya hak, pengaruh dan

sumber daya; agaknya, keseimbangan kekuasaan justru menguntungkan laki-laki. Pandangan ini berpengaruh penting ketika kita membicarakan mengapa peran gender tradisional sukar berubah. Ini merupakan ciri pokok masyarakat yang terorganisir sepanjang garis patriarkal di mana ada ketidaksetaraan (*unequal*) hubungan gender antara laki-laki dan perempuan. Menolak ketidakadilan gender (*gender inequalities*) merupakan sesuatu yang sangat mengancam karena berarti menolak seluruh struktur sosial. Patriarki merembes ke semua aspek masyarakat dan sistem sosial; dan kini kita akan menelaah sebagian aspek dan sistem ini serta melihat bagaimana strukturnya, yang memberikan hak-hak istimewa kepada laki-laki dengan mengorbankan perempuan; menjunjung tinggi perbedaan gender (*gender difference*). Hal ini yang masih ada pada sebagian besar masyarakat suburban yaitu pada masyarakat desa sukajadi yang tergolong masih berpegang pada sistem kebapakan.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena dimana yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1997:254). Penelitian ini akan menggambarkan Sikap Suami tentang Peran Ganda Istri.

Penelitian yang bersifat deskriptif ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus yang dimaksud adalah merupakan pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu

kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Pada tipe penelitian ini, seseorang atau kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail dan mendalam; berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antar variabel yang ada. Penelitian studi kasus bisa jadi melahirkan pernyataan-pernyataan yang bersifat eksplanasi. Akan tetapi “eksplanasi” yang demikian itu tidak dapat diangkat sebagai suatu generalisasi (Faisal, 1999:22), dan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005:4).

1.5.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terdiri atas dua dusun yang berada di desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Ogan komering Ulu. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan dasar pertimbangan :

1. Pada daerah penelitian yaitu di Desa Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur merupakan masyarakat suburban yang sebagian masih berpegang pada sistem ke bapakan (patriarki) yang terdapat keluarga yang istrinya berperan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah, baik dalam sektor formal maupun sektor informal.
2. Lokasi tempat penelitian terdapat variasi keluarga yang heterogen, dilihat dari adanya penduduk pendatang dan penduduk asli dari daerah yang akan diteliti tersebut.

3. Dalam lokasi penelitian tersebut banyak perumahan penduduk yang terbagi dalam empat dusun, yang tentunya mempunyai variasi nilai dalam tingkatan ekonomi keluarga.

1.5.3 Unit Analisa

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisa adalah Suami dan Istri yang bekerja yang berada di desa sukajadi kecamatan baturaja timur kabupaten ogan komering ulu.

1.5.4. Informan Penelitian

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2002). Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *purposive* atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi.

Prinsip *snowball* digunakan untuk menjaring subyek penelitian, peneliti mengambil subjek penelitian didasarkan petunjuk dari individu sebagai informan kemudian individu tadi diminta menunjuk lagi orang yang sekiranya dapat diwawancarai, demikian seterusnya.

Adapun beberapa orang yang menjadi informan dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 1.2

Tabel 1.2
Daftar informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Alamat
1	Dh	48tahun	Laki-laki	PNS	Sukajadi
2	Pr	43 tahun	Laki-laki	PNS	Sukajadi
3	Sn	27 tahun	Laki-laki	Swasta	Sukajadi
4	Bm	31 tahun	Laki-laki	Karyawan PT.SB	Sukajadi
5	Nh	35 tahun	Laki-laki	Swasta	Sukajadi
6	An	29 tahun	Laki-laki	PNS	Sukajadi
7	Tn	52 tahun	Laki-laki	Karyawan PT.SB	Sukajadi
8	Zh	34 tahun	Laki-laki	Karyawan PT.SB	Sukajadi
9	Em	41 tahun	Laki-laki	Swasta	Sukajadi

Sumber: Daerah lokasi penelitian

Adapun spesifikasi dalam menentukan *informan awal* dalam penelitian ini adalah; *pertama*, Suami dan istri yang bekerja *kedua*, berada dalam lingkungan penelitian, supaya informan yang didapat dapat lebih lengkap dan dapat di pertanggung jawabkan maka dicari informan kunci yaitu sebagai informan pendukung, yaitu para sesepuh adat dan orang yang di hormati di wilayah penelitian.

Tabel 1.3
Daftar informan Kunci

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Alamat
1	An	48tahun	Laki-laki	Kepala desa	Sukajadi
2	Mh	43 tahun	Laki-laki	Kepala dusun	Sukajadi
3	Un	37 tahun	Laki-laki	Ketua Rt	Sukajadi

Sumber: Daerah lokasi penelitian

1.5.5 Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland (1984:47) adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dari jurnal-jurnal penelitian, koran, majalah dan dokumen (Moleong, 2004:157). Beberapa jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan subyek penelitian. Data primer yang dicari menyangkut sikap suami tentang peran ganda istri dan apa saja sifat suami tentang peran ganda istri.
2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh sumber yang sifatnya secara tidak langsung mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder didapat melalui buku-buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, artikel-artikel di internet dan kajian-kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Observasi

Peneliti melakukan observasi perilaku subjek diantaranya peneliti akan datang secara langsung ke lokasi penelitian dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Data yang dibutuhkan adalah data kualitatif yaitu diukur secara tidak langsung, berupa sikap, aktivitas yang terjadi

khususnya pada kasus sikap suami tentang peran ganda istri. Catatan observasi menimbulkan deskripsi data secara holistik sehingga konteks fakta tersebut dapat di amati. Dalam proses observasi peneliti hanya mencatat apa yang dilihat, didengar atau dirasakan atas aktifitas dan sikap yang tampak.

1.6.2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang pertanyaan yang akan diteliti.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (*guide interview*) tujuan agar memudahkan peneliti dalam proses penggalian informasi. *Guide Interview* memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa ada aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancara bebas untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti serta tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Melalui teknik wawancara ini, data diperoleh dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang mendalam mengenai hal-hal yang menyangkut pokok permasalahan dalam penelitian tersebut, yang mana sebelumnya peneliti telah membuat pedoman wawancara yang sangat umum dengan mencantumkan isu-isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan.

1.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Unityzing (pemrosesan satuan) yang terbagi atas dua tahap, yaitu: tahap tipologi satuan, yakni peneliti menulis apa yang dipikirkan dan dikemukakan oleh informan dalam bentuk bahasanya yang akan diartikan oleh peneliti berdasarkan pengamatan. Data yang berupa hasil percakapan/wawancara dan observasi mengenai penyalahgunaan narkoba pada kalangan orang tua di kecamatan Sukarame. Setelah itu pada tahap penyusunan satuan, informasi satuan yang mempunyai arti berkaitan sikap suami tentang peran ganda istri di desa sukajadi kecamatan baturaja timur kabupaten ogan komering ulu.
2. Kategorisasi dilakukan dengan cara menyusun data yang diperoleh. Data disusun dan disesuaikan dari sikap suami tentang perna ganda istri dan apa saja sikap suami yang ada tentang peran ganda istri.
3. Interpretasi (penafsiran data) dengan cara data yang telah disusun berdasarkan satuan dan dikategorikan diterjemahkan (diberi makna) dengan mengambil hasil kesimpulan dari hasil penelitian.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang menguraikan tentang hasil-hasil penelitian dengan tema yang pernah dilakukan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB III DESKRIPSI DATA

Bab tiga mendeskripsikan gambaran wilayah penelitian secara umum tentang Kecamatan Baturaja Timur dan secara khusus mengenai deskripsi subjek penelitian yaitu di desa Sukajadi.

BAB IV ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA

Bab empat berisikan tentang uraian interpretasi serta analisis data terhadap pemecahan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima mengemukakan kesimpulan yang didapat dari pembahasan dan mengusulkan saran-saran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bima Aksara. Jakarta
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ashari, Sapari Imam. 1988. *Prosedur Penelitian Sosial. Usaha Nasional*. Semarang
- Batra, Vijay,dkk.2002. *Merakit dan Membina Keluarga Bahagia*. Yayasan Nuansa Cendikia. Bandung
- Budiman, Arif, Pembagian Kerja Secara Seksual, Gramedia, 1985, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dagun M, Save, 2002. *Psikologi Keluarga (Peran ayah dalam keluarga)*. Rineka Cipta. Jakarta
- Fayumi, Badriyah, dkk. 2001. *Keadilan dan Kesetaraan Jender (Perspektif Islam)*. Departemen Agama RI. Jakarta
- Fader, Sloan Shirley. 2000. *Anda Dapat Melakukan Segalanya (Panduan Bagi Wanita Karier Untuk Hidup Sukses Dan Bahagia)*. Pustaka Delapratasa. Jakarta
- Megawangi, Ratna,1999. *Mebiarkan Berbeda (Sudut pandang baru tentang relasi gender)*. Kronik Indonesia Baru. Bandung
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif eds. Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami S.C.1985. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. Universitas Indonesia. Jakarta
- J. Goode, William.2004. *Sosiologi Keluarga*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ollenburger, Jane C. 1996. *Sosiologi Wanita*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Rakhamat, Jalaludin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soejogjo, Pujiwati. 1983. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Desa*. Rajawali.
Jakarta

Sobur, Alex. 2003. *psikologi Umum*. CV Pustaka Setia. Bandung

Walgoti, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*. Yayasan Pendidikan Paramita. Yogyakarta

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2000. *Pengantar Umum Psikologi*. Bulan Bintang.
Jakarta

Sumber lainnya

Wanita Berperan Ganda. Diakses 21 November 2008, dari Waspada Online. Serba
Waspada-Dunia Wanita.

Rahima, Swara. 2006. Perempuan Bekerja, Dilema Tak Berujung. Diakses 2 Oktober
2007, dari <http://www.duniaesai.com>.

Perempuan bias sukses bila suami mendukung. Diakses 4 Maret 2007. dari Waspada
Online. Serba Waspada-Dunia Wanita.

Otoluwa, Moon Hidayati. Sosok Seorang Ibu Idaman. Diakses 3 Juni 2007, dari
<http://www.depdiknas.co.id>.

Sudarwati, Lina. Wanita Dan Struktur Sosial (Suatu Analisa Tentang Peran Ganda
Wanita Indonesia). Diakses 7 Maret 2007, dari [http://
USUdigitallibrary.co.id](http://USUdigitallibrary.co.id)

Runikasari, Septiana, Super Mom. Diakses 15 Februari 2008,

Dari [http://Serba_Waspada-Dunia Wanita](http://Serba_Waspada-Dunia_Wanita).